

SKRIPSI

ANALISIS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) Tbk



**OLEH
HAERANI
105720539115**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHMAKASSAR
MAKASSAR
2020**

**ANALISIS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA
(PERSERO) Tbk**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH
HAERANI
105720539115**

Kepada

14/02/2020

1 ccq
Smk. Alumnus

14/05/2020

HAE
a¹

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia**

Nama Mahasiswa : **HAERANI**

NIM : **10572 05391 15**

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 01 Februari 2020 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Februari 2020

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

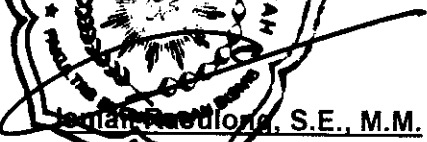

Dr. Ir. A. Ifayahi Haanurat, M.M., CBC.
NIDN: 0903086601

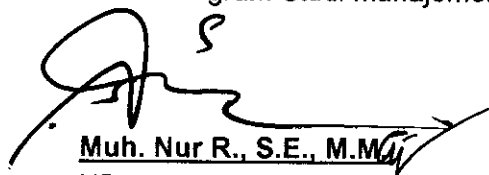

Alamsjah, S.E., M.M.
NIDN: 0920077205

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Imam Rasyid, S.E., M.M.
NBM: 903079


Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **HAERANI**, NIM: **10572 05391 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0002/SK-Y/61201/091004/2020 M, tanggal 07 Jumadil Akhir 1441 H/ 01 Februari 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Jumadil Akhir 1441 H
01 Februari 2020 M

Panitia Ujian :

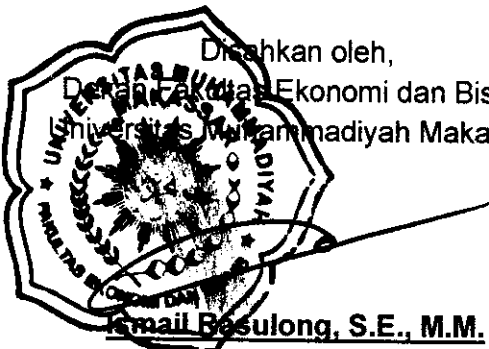
Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE., M.M. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji : 1. Dr. H. Agus Salim HR., S.E., M.M. 
2. Samsul Rizal, S.E., M.M. 
3. Alamsjah, S.E., M.M. 
4. Dr. Andi Rustam, S.E., M.M. Ak. CA. CPA. 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078



sebanding dengan apa yang mereka berikan kepada penulis dari kecil sampai sekarang. Penulis mencintai Ayahanda dan Ibunda melebihi cinta penulis pada diri sendiri, menurut penulis mereka adalah Dunia kedua buatku setelah bumi, tanpa mereka penulis bukan siapa-siapa. Makasih Ayah Bunda. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Muh, Nur R., S.E., M.M Ketua program studi manajemen sekaligus penguji I yang telah memberikan saran, nasihat, dan kritikan dalam penyempurnaan penulisan ini.
2. Ibu Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, M.M., CBC selaku pembimbing 1 yang dengan kesabaran, tenaga, waktu, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Alamsjah, S.E., M.M selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff administrasi dalam lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis yang sangat berjasa telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama menimba ilmu di bangku kuliah, hingga selesainya studi dengan sangat baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan pada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Teman – teman angkatanku di jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis, atas segala cerita indah canda tawa, suka duka, dan segala perjuangan yang telah kita lewati bersama.

Penulis menyadari bahwa tiada suatu yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih dan balas jasa selain doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah atas segala budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Makassar,

Agustus 2019

Haerani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Landasan Teori	7
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Tempat dan waktu penelitian.....	35
B. Desain dan Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran umum perusahaan.....	43
B. Pembahasan hasil penelitian.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1:	laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk 2014- 2018	3
Tabel 2:	Neraca keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. 2014 – 2018	59
Tabel 3:	Laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. 2014 – 2018	60
Tabel 4:	Hasil perhitungan rasio solfabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. 2014 – 2018	64
Tabel 5:	Hasil perhitungan rasio Rentabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. 2014 – 2018	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengembangkan suatu perusahaan di perlukan pembukuan atau pencatatan sebagai sumber informasi yang mempunyai peranan penting dalam memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Biasanya gambaran keuangan tersebut pada setiap periode akuntansi dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai produk akhir dari suatu kegiatan perusahaan. Laporan keuangan tersebut biasanya dalam bentuk neraca serta perhitungan laba rugi atau laporan rugi laba, di samping itu terdapat pula laporan laba yang di tahan dalam periode tertentu.

Perusahaan yang selalu berpatokan pada neraca, karena menggambarkan tentang posisi atau kekayaan, hutang dan modal, perhitungan rugi laba atau laporan rugi laba, akan memperlihatkan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode tertentu. Sedangkan laporan rugi laba yang di tahan merupakan laporan perubahan posisi keuangan yang berasal dari kegiatan usaha sesuatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha perusahaan. Baik pihak interen maupun pihak ekstern perusahaan untuk di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sesuai dengan

kepentingan masing-masing. Dengan dasar itulah pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan harus disusun secara baik dan sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim di terima umum. Untuk itu, laporan keuangan suatu perusahaan dapat di jadikan bahan penguji dari pekerja bagian pembukuan dan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Menganalisis berdasarkan solvabilitas dan rentabilitas perusahaan yang selalu berpatokan pada neraca dan adakalanya dibutuhkan laporan rugi laba serta laporan perubahan modal untuk mengetahui perkembangan aktivitas perusahaan utamanya pengelolaan keuangan, sehingga dapat di ketahui sampai sejauh mana tingkat perputarannya. Jika perputarannya cukup lancar, maka tingkat keuntungan yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan yang berkesinambungan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu atau tidak terlambat (Irham Fahmi, 2011). Dan rentabilitas adalah perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang

di peroleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto: 2017). Maka perusahaan tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Pembahasan ini dititik beratkan untuk mengukur kinerja keuangan, karena rasio ini mengkaji dan memahami posisi keuangan untuk menyediakan alat-alat yang cair guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek tepat waktu dan mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan atau di tanamkan. Pada keadaan ini sangat diperlukan oleh para kreditur, bank atau kreditur, baik sebagai ukuran kemampuan pengembalian pinjaman atau ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Pada tahun 2014 sampai 2018 PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk mengalami peningkatan keuntungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 : laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia persero Tbk selama 5 tahun mulai dari 2014- 2018

Tahun	Total Utang (Rp Milyar)	Laba Bersih (Rp Milyar)	presentase (%)
2014	55.830	21.274	5,70
2015	72.745	23.317	8.72
2016	74.067	29.172	2,51
2017	86.354	32.701	1,21
2018	88.893	26.979	8,25

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia persero Tbk tahun 2019.

Dilihat dari tabel 1, data perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia persero tbk selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu total utang perusahaan pada kurun waktu 5 tahun yakni terjadi peningkatan tiap tahun mulai dari tahun 2014- 2018 mengalami peningkatan yang drastis, dan kemudian laba bersih perusahaan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan akan tetapi, dilihat dari tingkat persentasenya mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan drastic, dikarenakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan nilainya tidak sebanding dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan hal tersebut diatas yang mendorong penulis untuk menelaah kinerja keuangan yang ditinjau dari beberapa aspek dalam solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia persero Tbk. Disamping itu titik permasalahan yang di bahas yaitu bagaimana pengelola dan analisa hutun jangka panjang untuk memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya perusahaan yang di anggap normal terhadap penggunaan keuangan, sehingga penulis memilih objek penelitian tersebut.

Bertitik dari uraian diatas, maka salah satu kasus yang dingi penulis kemukakan yaitu masalah solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia persero Tbk, dalam penulisan ini dengan "Analisis Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dihadapi perusahaan, adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan pada PT.Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Solvabilitas pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan?
2. Apakah kinerja keuangan pada PT.Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Rentabilitas pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang terdaftar di BEI
2. untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio rentabilitas yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

2. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan apabila solvabilitas perusahaan meningkat.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang di harapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

Berkembang dunia usaha atau bisnis saat ini, merupakan dampak perubahan global, yang menyebabkan organisasi yang berjalan saat ini harus memperhatikan perubahan-perubahan yang berlangsung. Terutama dalam pembangunan Indonesia yang maju dan sejahtera. Salah satu organisasi yang menjadi sumber pendorong pembangunan yaitu perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa fungsi operasional yang terdiri dari fungsi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan produksi. Fungsi keuangan merupakan bidang yang sangat luas dan dinamis. Bidang ini juga merupakan bagian penting dalam kegiatan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola uang. Ilmu keuangan memperhatikan dua hal pokok yaitu penilaian dan pengambilan keputusan.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan berhubungan dengan masalah perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan perusahaan. Mereka yang melakukan aktivitas tersebut di atas di kenal dengan sebutan manajer keuangan.

Tujuan manajemen keuangan, dimana manajemen keuangan yang efektif dan efisien mempunyai kontribusi penting terhadap tercapainya

tujuan usaha perusahaan. Tujuan perusahaan itu sendiri beraneka ragam jenisnya, salah satu diantaranya secara umum yang berhubungan erat dengan manajemen keuangan adalah mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal, dengan maksud agar kekayaan pemegang saham bisa maksimum.

Pendapatan lain mengenai manajemen keuangan bila dikaitkan dengan level makro, maka disinggung mengenai keuangan sebagai ilmu yang mempelajari institusi keuangan dan pasar keuangan, serta bagaimana kedua lembaga dioperasikan dengan system keuangan disuatu Negara atau secara global. Sedangkan dengan level mikro, keuangan adalah mempelajari perencanaan keuangan, manajemen asset, dan memperoleh dana untuk menjalankan operasional perusahaan melalui lembaga keuangan.

Manajemen keuangan memperhatikan terhadap tugas-tugas manajer keuangan dalam perusahaan. Manajer keuangan beraktivitas menangani kegiatan keuangan perusahaan baik perusahaan besar atau kecil, atau juga bersifat publik seperti BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau BUMD (Badan Usaha Milik Daerah). Meningkatkan globalisasi telah menambah kompleksitas fungsi atau kegiatan manajemen keuangan. Perubahan ekonomi dan aturan atau kebijakan juga menambah kompleksitas fungsi manajemen keuangan.

Tujuan selanjutnya manajer keuangan harus mengevaluasi kinerja perusahaan melalui analisis keuangan dari laporan keuangan yang telah

disusun. Analisis keuangan ini memberikan gambaran kondisi dan posisi perusahaan pada periode tertentu apakah mencapai tujuan yang telah ditentukan atau tidak, apabila pencapaian tujuan ini tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka perlu diadakan evaluasi terhadap rencana dan pelaksanaannya.

Menurut Horne (2010 : 5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen.

Menurut Kosasih (2012 : 1) bahwa :

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan pengadaan dana dan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan serta menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dengan tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka aktivitas manajemen keuangan terdiri dari 3 bidang yang saling terkait, sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan keuangan perusahaan, kegiatannya meliputi : memutuskan besarnya kebutuhan modal kerja, umum piutang dari pelanggannya, besarnya uang kas serta persediaan. Untuk hal tersebut manajer keuangan harus bekerja sama dengan bidang lain agar beroperasi seefisien mungkin.
2. Dalam hubungannya dengan kebutuhan tambahan modal atau mungkin kelebihan dana untuk diinvestasikan dalam sekuritas (saham, obligasi, deposito, atau SBI) dapat berinteraksi dengan pasar uang dan pasar modal melalui lembaga keuangan.
3. Manajer keuangan juga harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam memperkirakan masa depan perusahaan dan menetapkan rencana bersama dengan menentukan posisi masa depan perusahaan.

Rangka pencapaian tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran , maupun sumber daya manusia harus bekerja sama, Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang di harapkan.

2. Pengertian Solvabilitas

Menurut Danang (2013: 101) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka

panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan).

Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut :

- a. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (*safety margin*). Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil maka berarti bahwa kreditor akan menanggung resiko yang besar.
- b. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.
- c. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan atau penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (*investor*) terhadap perusahaan (*investee*).
- d. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus di bayarkan kepada kreditor maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalan hasil (*return*) bagi pemilik.

Menurut Harahap (2015: 303) solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajibannya apabila perusahaan likuiditas.

Perusahaan yang bonafit dan dapat mengimbangi seluruh hutang-hutangnya, maka perusahaan tersebut dapat berkelanjutan.

Cahyono, (2000 : 117) menyatakan bahwa :

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh hutangnya bilamana dibubarkan, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan solvabel. Tetapi sebaliknya bilamana perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutangnya baik berupa jangka pendek maupun jangka panjang bila dilikuidir, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan insolvel atau tidak solvabel.

Kemampuan suatu perusahaan dapat di ketahui melalui neraca suatu perusahaan yang menunjukkan posisi aktiva lancar, aktiva tetap dan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dapat dianalisa untuk mengetahui perusahaan tersebut solvabel atau insolvel.

Solvabilitas suatu perusahaan oleh Harahap (2015 : 303) dapat dihitung dari pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka pendek. Rasio solvabilitas antara lain yaitu :

$$a. \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang

atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

$$b. \text{ Debt to asset total ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assetss)}} \times 100\%$$

Ratio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat di tutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).bisa juga di baca berapa porsi utang di banding aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. Pengertian Rentabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam presentase. Pada tingkat rentabilitas mencerminkan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Ini berarti bahwa tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan efesiensi yang tinggi pula.

Fahmi, (2015 : 135) menyatakan bahwa :

Rasio rentabilitas. Rasio ini mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Lukman, (2001 : 39) yakni :

Cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran-ukuran efisiensi yang merupakan cara yang baik, sebab suatu perusahaan akan sulit meningkatkan rentabilitasnya tanpa kenaikan efisiensinya. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua kenaikan rentabilitas akan mencerminkan naiknya efisiensi, sebab dapat pula terjadi sebaliknya. Misalnya rentabilitas perusahaan naik, pada hal saat itu perusahaan sering mengalami pemogokan buruhnya, dan kerusakan-kerusakan mesin, setelah diselidiki, ternyata kenaikan rentabilitasnya di pengaruhi oleh harga jual yang kebetulan dapat diperoleh karena datangnya barang-barang saingannya terlambat, disebabkan karena adanya pemogokan yang tak terduga, guna melihat efisiensi penggunaan dana yang ditanamkan kedalam perusahaan mengutamakannya untuk memaksimalkan laba.

Perusahaan berusaha untuk menaikkan rentabilitasnya dapat saja meningkatkan laba yang relatif rendah akan memberikan rentabilitas yang tinggi, alternatif semacam inilah pimpinan perusahaan akan menggunakan dana yang ada seefisien mungkin. untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan, dapat menggunakan tiga macam cara, (Lukman, 2001 : 257) adalah :

$$a. \text{ Net profit marginal} = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana modal yang di investasikan pada seluruh aset yang ada dalam perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan sebelum dikurangi bunga dan pajak.

$$b. \text{ ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Ratio ini untuk melihat antara net profit (laba bersih) setelah dikurangi bunga dan pajak yang dibagi dengan total assest.

$$c. \text{ ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan modal sendiri untuk memperoleh laba. Namun untuk mengetahui tingkat batas kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, dapat pula digunakan rasio antara *Net Operating In Come* dengan *Net Sales*, maka perbandingan tersebut dinyatakan dalam presentase, yaitu :

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Net Operating In Come}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2016 :191) bahwa :

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor atau mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Sama seperti halnya rasio-rasio lain, rasio profitabilitasnya juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

4. Pengertian Kinerja Keuangan

Tinjauan struktur keuangan suatu perusahaan dalam kegiatan hubungannya dengan profitabilitas adalah merupakan kebijaksanaan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan kinerja keuangan dalam hal memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Menurut Riyanto, (2014 : 2) bahwa :

Kinerja keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Definisi kinerja keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan meliputi usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menarik dan mengumpulkan dana beserta modal dengan biaya yang rendah dan dengan syarat yang menguntungkan serta secara efisien dan efektif.

Kinerja keuangan itu merupakan prinsip- prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan dan secara luas kinerja keuangan tersebut menyangkut berbagai aspek sehingga keputusan kinerja

keuangan dapat mempengaruhi tingkat harga bahkan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan.

Pengertian kinerja keuangan tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan bukan saja sebagaimana mendapatkan laba akan tetapi juga bagaimana penggunaan dana sehingga efisien dan efektif. Efisien yang dimaksud adalah perbandingan terbaik antara input dengan output dan antara daya usaha dan hasil yang dicapai. Sedangkan efektif adalah usaha pencapaian prestasi yang sebesar-besarnya dari suatu kegiatan.

Kinerja pada suatu perusahaan sebenarnya aktivitas dalam melakukan pekerjaan apapun sesuai tugas masing-masing karyawan, sehingga untuk memberikan gambaran mengenai kinerja oleh para ahli dibawah ini.

Husnan,(2001:236) menyatakan bahwa kinerja itu bagaimana memberdayakan sesuatu untuk dapat menghasilkan sesuatu barang dan jasa.

5. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan berkaitan erat dengan bidang akuntansi yang pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dengan aktifitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang dan jasa.

Analisa laporan keuangan menurut Djarwanto, (1996: 1) menyatakan bahwa : "kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan

yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan”.

Pengertian diatas sebagai informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Pimpinan perusahaan, dengan mengadakan analisa laporan keuangan pada suatu perusahaan akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan dari hasil yang dicapai baik pada analisa laporan keuangan yang dicapai maupun keberhasilan dan kegagalan pada waktu lalu. Dari laporan keuangan memang penting untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan.

Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri. Dan laporan perubahan posisi keuangan atau alporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Kasmir (2010 : 66) bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Munawir (2013 : 21) menyatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan

posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), hutang kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang dan modal sendiri (kelebihan aktiva diatas hutang).

Laporan laba rugi perusahaan memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atas jasa dan ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan.

Laporan merupakan bagian dari pada laba perusahaan yang ditahan, yaitu untuk digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukan penambahan suatu analisa perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan modal sendiri diperuntukan bagi perusahaan perseroan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu, agar perusahaan ini ada penambahan modal tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja yang diperoleh dan penggunaan atau

pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1997: 12) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai pertanggung jawab kepada pihak ekstern harus disusun sedemikian rupa, sehingga :

a. Memenuhi keperluan untuk :

- 1) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi laporan keuangan dan perubahan-perubahan bersih perusahaan.
- 3) Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- 4) Menyajikan informasi yang diperlukan mengenai suatu perubahan dalam harta dan kewajiban serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

b. Menacapai mutu sebagai berikut :

- 1) Relevan
- 2) Jelas dan dapat di mengerti
- 3) Dapat diuji kebenarannya
- 4) Mencerminkan keadaan perusahaan
- 5) Dapat dibandingkan

Diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

- 6) Lengkap
- 7) Netral.

6. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisa perusahaan terhadap kinerja keuangan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Menurut Fahmi (2013 : 48) menyatakan bahwa Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Hery (2016 : 113) menyatakan bahwa :

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Dukat, (1997 : 112) menyatakan bahwa :

Tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Misalnya analisa internal yang dilakukan oleh karyawan suatu perusahaan dapat ditujuan terhadap penilaian likuiditas

perusahaan atau penilaian penyelenggaraan perusahaan dimasa lalu.

Analisa rasio financial juga berasal dari luar perusahaan sebagian usaha untuk menentukan keadaan kredibilitas perusahaan atau potensi industri. Dari manapun analisa berasal alat yang digunakan pada dasarnya sama. Rasio finansial merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pernyataan mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Implementasi analisa rasio finansial terhadap kerja keuangan biasanya terdapat dua cara perbandingan yang akan di pgunakan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowichs, (1999 : 133) dijelaskan tentang kedua cara perbandingan tersebut, sebagai berikut :

a. Perbandingan internal

Analisa dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama. Rasio lancar, rasio dari aktiva dibagi kewajiban lancar untuk tahun sekarang dapat dibandingkan rasio lancar tahun sebelumnya. Jika rasio finansial diurutkan dalam beberapa periode tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

b. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri

Metode perbandingan yang kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan. Rasio ini juga membantu dalam mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata standar industri.

Perbandingan internal, perusahaan akan dapat mengetahui kecenderungan perubahan yang terjadi selama beberapa periode tahun buku yang akan dianalisis. Sedangkan melalui perbandingan eksternal perusahaan dapat melihat kekuatan persaingan (*competition power*) yang ada pada perusahaan, yaitu dengan membandingkan rasio-rasio finansial internal perusahaan dengan suatu standar atau norma industri. Akan tetapi industri yang dimaksudkan adalah rasio-rasio finansial yang diterbitkan oleh badan-badan atau lembaga-lembaga keuangan sebagai standar atau ukuran yang dapat dibandingkan dengan rasio finansial suatu perusahaan.

Pendapatan lain dari Cahyono, (2003 : 392) juga berbagi metode-metode penganalisaan rasio-rasio finansial menjadi 2 (dua) perbandingan, yaitu :

a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-ratio kita dari waktu ke waktu yang lalu (*ratio historis*) dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya *current ratio*, tahun 2002 dibandingkan dengan

current ratio dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari ratio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa satu macam ratio saja tidak banyak artinya, karena dapat mengetahui factor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan.

- b. Membandingkan ratio-rasio dari suatu perusahaan (ratio perusahaan/ yang sejenis atau industri ratio (ratio industry/ratio rata-rata/ratio standar) untuk waktu yang sama.

Membandingkan ratio perusahaan dengan ratio industri, maka akan dapat diketahui apakah perusahaan yang akan bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri (above average), berada pada rata-rata (average) atau terletak dibawah rata-rata (below average).

Ada 2 (dua) metode perbandingan yang digunakan perusahaan untuk menganalisa ratio finansial oleh tunggal, (1998 : 125) yaitu analisa internal dan eksternal. Perbandingan internal, yaitu ratio-rasio internal yang dibandingkan antara ratio-rasio (ratio historis) yang lalu dengan ratio sekarang (*present ratio*).

Perbandingan eksternal yaitu ratio-rasio yang sengaja dikeluarkan oleh lembaga-lembaga keuangan atau badan-badan keuangan untuk dijadikan standar bagi perusahaan dalam menganalisa ratio-rasio finansialnya.

Perbandingan internal dan eksternal merupakan indikator perusahaan dalam menyusun rasio finansial manajer keuangan dapat mengambil salah satu indikator dari keduanya. Indikator ini menjawab kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mengambil kebijakan strategi tentang pembelajaran perusahaan dimasa yang akan datang.

Di Amerika Serikat perbandingan rasio perusahaan dengan rasio industri sudah sangat luas penggunaannya karena di negara tersebut ada beberapa badan atau bank yang menyusun rasio-rasio industry antara lain "*DUN and Bradstreet dan Robert Morris Associates (RMA)*" Di Indonesia jika perusahaan hendak mengadakan analisa rasio internal belum adanya lembaga atau badan yang menyusun rasio industri.

Analisa rasio finansial adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang keuangan dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan yang lainnya dari suatu laporan, finansial yaitu dari neraca dan laporan rugi laba, yang akan menimbulkan bermacam-macam ratio yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisa.

Home, (1998 : 171) memberikan batasan sebagai berikut :

Analisa dimaksudkan untuk memudahkan penganalisa dalam mendapatkan gambaran kondisi keuangan dan kebijaksanaan pembelajaran suatu perusahaan, maka maksud diadakannya analisa ratio untuk mengadakan penilaian likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan

aktivitas perusahaan untuk dapat memberikan rentabilitas gambaran penggunaan sumber-sumber keuangan yang ada dalam perusahaan.

Ratio financial tersebut bukan saja dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan tetapi juga oleh pihak luar dalam hal ini investor atau calon kreditur. Bagi pimpinan perusahaan berkepentingan terhadap ratio-ratio keuangan tersebut untuk memperoleh gambaran tentang kelemahan dan kekuatan yang dihadapi sehingga perencanaan dan penanganannya dapat dipikirkan, sedangkan bagi investor dengan ratio dapat dijadikan pegangan apakah akan membeli saham yang ditawarkan perusahaan tersebut atau tidak.

Mengadakan analisis financial sangat penting artinya baik terhadap perusahaan sendiri maupun terhadap investor atau calon kreditur. Untuk memudahkan dalam usaha mengetahui apakah suatu perusahaan mengerjakan sumber-sumber dananya sumber-sumber dananya secara efisien atau tidak maka ada beberapa ratio yang dapat digunakan.

Riyanto, (2004 : 59) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

a. *Ratio likuiditas*

Ratio likuiditas adalah ratio yang dimaksud mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*).

b. *Ratio leverage*

Ratio leverage adalah ratio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutangnya (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain-lain).

c. *Ratio aktivitas*

Ratio aktivitas adalah ratio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period* dan lain-lain).

d. *Ratio profitabilitas*

Ratio profitabilitas yaitu yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain-lain). Ratio satu dan dua di sebut sebagai *balance sheet ratio*, yang ketiga dikenal dengan istilah *inter statement ratio* sedangkan yang keempat dikenal dengan income statement ratio.

7. Metode dan Analisa Laporan Keuangan

a. Solvabilitas

Menurut Riyanto, (2004:102) yaitu :

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan seandainya perusahaan dilikuidir/dibubarkan. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya bilamana dilikuidir/dibubarkan maka perusahaan

tersebut dikatakan dalam keadaan solvabel. Tetapi sebaliknya bila mana perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutang-hutangnya baik berupa jangka pendek maupun jangka panjang bila dilikuidir, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan insolvel atau tidak solvabel.

Solvabilitas suatu perusahaan dapat diketahui melalui neraca perusahaan yang bersangkutan dan perhitungan pada tingkat solvabilitas dengan memperhatikan struktur modal yang dimiliki perusahaan yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang.

Total assets suatu perusahaan adalah jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdapat pada sebelah debit suatu neraca atau pada bagian atas suatu debit. Perlu diperhatikan, bahwa didalam total assets ini, tidak diperhitungkan aktiva yang bersifat immaterial (tidak nyata), sedangkan total debit pada suatu perusahaan adalah sejumlah hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Net Worth adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang mencakup modal, saham, cadangan, surplus dan lain-lain. Pengertian lain *Net worth* adalah selisih antara jumlah hutang perusahaan dikurangi dengan total assets. *Net worth to debt ratio* yang normal adalah 100% yang berarti bahwa jumlah hutang sama dengan jumlah modal sendiri.

b. Profitabilitas

Mengukur prestasi perusahaan, analisa profitabilitas/rentabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Pada prinsipnya bahwa setiap perusahaan menginginkan prestasi yang baik sehingga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana, mengenai hasil akan profitabilitas dapat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dan bunga dengan harta. Mengenai profitabilitas maka dapat dilihat pendapat para ahli antara lain :

Nitisemito, (1999 : 112) mendefinisikan rentabilitas sebagai berikut : "rentabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijaksanaan dividen yang dapat menguntungkan sementara pada yang bersamaan mampu untuk menunjukkan adanya suatu kenaikan modal yang stabil dan mantap".

Riyanto, (2004 : 198) mendefinisikan ratio-ratio profitabilitas sebagai berikut: "Ratio profitabilitas yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan".

Uraian dan definisi yang dikemukakan para ahli maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan rentabilitas adalah

prosentase yang dicapai suatu perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, setelah membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan dasarnya modal yang digunakan.

8. Usaha Untuk Memperbesar Profit Margin

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh kedua factor yaitu *net sales* laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*).

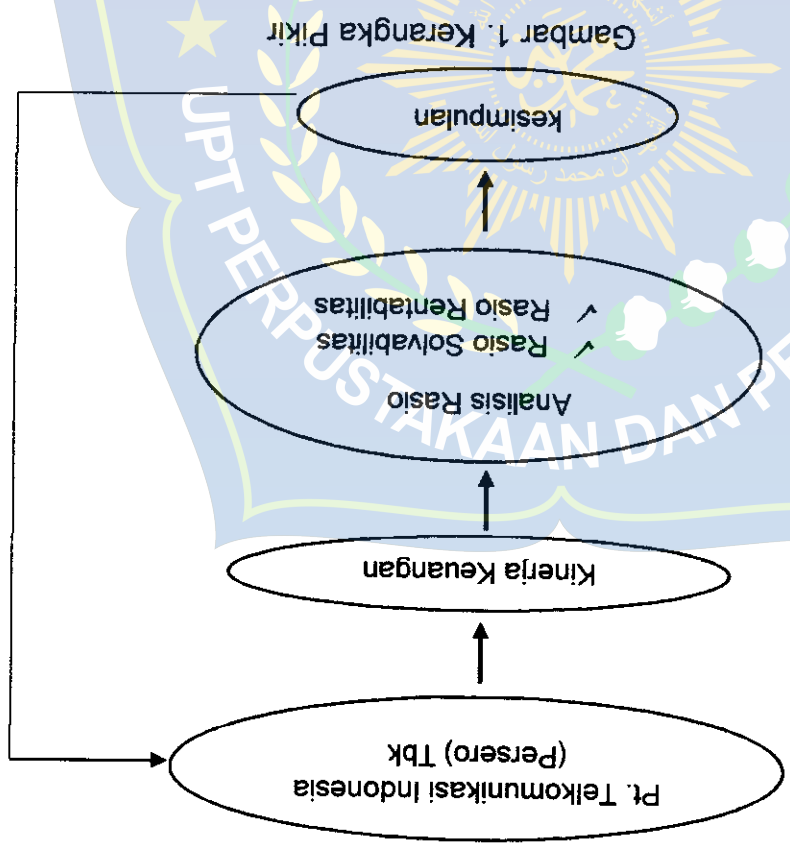
Menurut Riyanto, (2004 : 31) bahwa : " Dengan jumlah *operating expenses* tertentu dengan profit margin dapat diperbesar dengan sales, atau dengan jumlah sales tertentu, profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

B. Kerangka Pikir

PT. Telkomunikasi Indonesia (persero) tbk sebagai usaha untuk membantu masyarakat dalam melengkapi kebutuhan layanan digital, melalui berbagai konten dan aplikasi yang dapat mendukung gaya hidup digital mereka. Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan sistematis maka dapat dibuat kerangka pikir dari kinerja keuangan yang terinci dalam rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas pada PT. Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut :

- Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :
1. Diduga kinerja keuangan pada PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan rasio solvabilitas mengalami penurunan.
 2. Diduga kinerja keuangan pada perusahaan PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan rasio rentabilitas mengalami penurunan

C. Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir :

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja PT. Hanjaya mandala sampoerna Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahaya rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan keadaan keuangan pada PT. Hanjaya mandala sampoerna Tbk. Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insoluble). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan perusahaan berada pada posisi yang baik.
2	Marsel Pongoh (2013)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bumi Resources Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan pengukuran

3	Anige Kusumawati & Siti Rokhmi Fuadati (2013)	pengaruh <i>leverage</i> keuangan dan <i>earning per share</i> terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan farmasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000, sehingga <i>leverage</i> keuangan dan <i>earning per share</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan farmasi dibursa efek Indonesia karena nilai sign 0,000<(α)0,05. Dari hasil uji t
			rasio rentabilitas, Likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.



dapat disimpulkan bahwa sig leverage keuangan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga leverage keuangan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri sedangkan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri karena nilai sig earning per share 0,819 > L = 0,05.		
--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Juni.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah melibatkan variabel yaitu *Solvabilitas, Rasio Utang atas Modal, Rasio Utang atas Active, Net Profit Margin, Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE).*

2. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2011 : 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dikemukakannya variabel tersebut, maka disusunlah desain penelitian ini dengan melakukan identifikasi dan penilaian masalah. Setelah masalah-masalah diidentifikasi dan dirumuskan maka dilakukan penelitian kerangka pikir konseptual untuk masalah-masalah tersebut diatas berdasarkan teori-teori dari berbagai buku. Langkah selanjutnya menentukan variabel-variabel yang masuk dalam permasalahan dan

masing-masing diidentifikasi secara operasional untuk kemantapan konsep serta dasar-dasar pengukurannya.

C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2012 : 31) mengemukakan bahwa : "Definisi

operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur".

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan variabel secara operasional. Variabel yang dimaksud adalah

a. *Kinerja keuangan* merupakan pengukuran pendapatan dan pengaitan biaya penghasilan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Telkomunikasi

Indonesia (Persero) Tbk.

b. *Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh

asset yang dimilikinya oleh PT. Telkomunikasi Indonesia (Persero)

Tbk.

c. *Rentabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

- modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya pada PT. Telkomunikasi Indonesia (persero) Tbk. *Debt to equity* adalah rasio- rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.
- d. *Debt to asset total ratio* adalah rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi, oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Biasa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.
- e. *Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan pada PT. Telkomunikasi Indonesia (persero) Tbk.
- f. *Return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam PT. Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
- g. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada PT. Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

2. Pengukuran Variabel

Penelitian ini, yang menjadi dasar pengukuran variabel-variabel yang diteliti adalah :

a. Rasio solvabilitas yang akan diteliti pada PT.telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk meliputi *Debt to equity ratio*, dan *debt to asset total ratio*

1) Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang dalam jangka panjang.

2) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3) *Debt to asset total ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

b. Rasio rentabilitas yang akan diteliti pada PT.telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk meliputi :

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

1) *Net profit marginal* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) *Return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

- 3) *Return on equity (ROE)* merupakan rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian, dapat terwujud lembaga, individu, kelompok atau dokumen yang merupakan satu kesatuan pada sasaran penelitian.

Arikunto (2007:113) mengemukakan bahwa : "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Hal yang sama dikemukakan oleh Sugiyono(2003:90) bahwa : "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi penelitian, merupakan keseluruhan individu yang merumuskan sumber informasi data. Sesuai dengan judul, maka yang menjadi populasi adalah seluruh dana mengenai "analisis solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.Telkomunikasi Indonesia Tbk.

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian tidak dilakukan penarikan sampel dimana populasi sekaligus sampel. Jadi penelitian ini adalah bersifat penelitian populasi.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data

sebagai berikut:

- Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data, dokumen atau catatan yang ada pada

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sesuai dengan kebutuhan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

analisis komparatif dengan membandingkan beberapa aspek. Aspek yang

dimaksud merupakan rasio, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis rasio solabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila

perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun rumus yang digunakan

adalah :

a. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio yaitu untuk menilai utang dengan ekuitas

dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang

lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun standar untuk *debt to equity*

ratio menurut Kasmir (2016 : 164) adalah 90%.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (equity)}} \times 100\%$$

b. Debt to asset total ratio

Debt to asset total ratio yaitu pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Adapun standar untuk debt to asset total ratio adalah 35%.

$$\text{Debt to asset total ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Analisis ratio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.

Adapun rumus yang digunakan :

a. Net profit margin yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Adapun standar untuk Net Profit Margin menurut Kasmir (2016 : 208) adalah 20%.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Return on investment (ROI)

Return on investment (ROI) yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Adapun standar Return On Investment adalah 15% Menurut Badan Usaha Milik Negara Nomor : kep-100/MBU/2002.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002, adapun standar untuk Return On Equity adalah 20%.

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%.$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Telekomunikasi Indonesia

Perusahaan Telekomunikasi sudah ada sejak masa hindia Belanda dan yang menyelenggarakan adalah pihak swasta. Sedangkan perusahaan Telekomunikasi Indonesia (PT. TELKOM) sendiri juga termasuk bagian dari perusahaan tersebut yang mempunyai bentuk badan usaha *post-en telegraafient* dengan *staat* *blad* No. 52 tahun 1884. Dan sejak tahun 1095 perusahaan Telekomunikasi sudah berjumlah 38 perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. ("TELKOM", "Persero", atau "Perusahaan") adalah penyedia layanan infcom, telepon tidak bergerak kabel, (fixed wireline) dan telepon tidak bergerak nirkabel (fixed wireless), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Kemudian dari pada itu tahun 1960 pemerintah mengeluarkan peraturan pengganti Undang- Undang No. 19 tahun 1960, tentang persyaratan sebuah perusahaan Negara (PN) dengan PERPU No. 240 tahun 1961 berubah menjadi Perusahaan Negara

POS dan TELEKOMUNIKASI. Lapangan usaha PN POS dan TELEKOMUNIKASI ternyata berkembang dengan pesat, maka pada tahun 1965 pemerintah mengadakan peninjauan kembali. Dan hasilnya berdasarkan peraturan pemerintah (PP) no. 29 dan 30 terjadi perpecahan menjadi : PN POS DAN TELEKOMUNIKASI.

Selanjut mulai tanggal 28 April 1970 berdasarkan S.K. Menteri perhubungan no.129/U/1970 PN Telekomunikasi berubah menjadi PERUSAHAAN UMUM TELEKOMUNIKASI yang di singkat PERUMTEL. Keberadaan PERUMTEL, disahkan dengan peraturan pemerintah no. 36 tahun 1974 yang menetapkan sebagai pengelola telekomunikasi untuk umum dalam negeri maupun luar negeri.

Pemerintah mengambil kebijakan dengan membeli seluruh saham PT. INDOSAT pada tahun 1980. Sebuah perusahaan swasta yang diubah statusnya menjadi BUMN berbentuk PERSERO. Pernyataan modal Negara Republik Indonesia dalam saham PT. INDOSAT tersebut di tuangkan dalam peraturan pemerintah no. 52 tahun 1980.

Sehubungan dengan diundangkannya peraturan pemerintah no.3 tahun 1983 tentang tata cara pembinaan dan pengawasan PERJAN, PERUM, dan PERSERO, diterbitkan peraturan pemerintah no. 21 tahun 1984 tentang PERUMTEL sebagai pengganti dari peraturan pemerintah no.36 tahun 1970. Peraturan pemerintah no.54 tahun 1980. Salah satu hal yang sangat mengembirakan dalam

sejarah perundang-undangan ini adalah ditetapkannya Undang-Undang no. 3 tahun 1989 tentang telekomunikasi, yang memberikan angin segar dalam pengembangan dan pembangunan pertelekomunikasi di Indonesia.

TELKOM membeli 35% saham telkomsel dari PT. INDOSAT sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dan INDOSAT pada tahun 2001. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Meningkatkan usahanya serta memberikan proteksi yang sesuai dengan keinginan masyarakat, PT. Telkom telah membuka kantor-kantor cabang dan perakitan yang terdapat di berbagai regional yang terdiri dari : 7 DIVRE yaitu divre 2 jakarta, divre 5 jawa timur, divre 6 kalimantan, divre 7 kawasan timur Indonesia. PT. Telkom juga mempunyai anak perusahaan seperti Telkomsel, Telkomvision/Indonesia, infomedia, Graha Sarana Duta/GSD, Patrakom, Bangtelindom, PT. FINNET Indonesia.

Ada beberapa layanan telekomunikasi TELKOM antara lain adalah :

- **Telepon**

1. Telepon tetap (PSTN), layanan telepon tetap yang hingga kini masih menjadi monopoli TELKOM di Indonesia

2. Telkom fiekxi, layanan telepon *fixed wireless* CDMA.

▪ Data/ Internet

1. TELKOMNet instan, layanan akses internet dial up

2. TELKOMNet Astinet, layanan akses internet berlangganan

dengan fokus perusahaan

3. Speedy, layanan akses internet dengan kecepatan tinggi

(*broad band*) menggunakan teknologi ADSL

4. E- business (*i-deal, i-manage, i-settle, i-Exchange,*

TELKOMWeb kiostron, TELKOMWeb plazatron)

5. Solusi Enterprise – INFONET

6. TELKOMLink DINAccess

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah pelanggan

TELKOM telah menjadi 105,1 juta pelanggan. TELKOM melayani 8,4

juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 15,1 juta pelanggan telepon

tidak bergerak nirkabel, dan 81,6 juta pelanggan telepon seluler artinya

pertumbuhan pelanggan TELKOM tumbuh sebesar 21.2 %.

2. VISI DAN MISI PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

a) Visi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan

Telecommunication, Information, Media Dan Edutainment (TIME)

Dikawasan regional.

b) Misi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Adapun misi dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.

2. Menjaga model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

3. Makna Logo Dan Lambang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Logo adalah lambang atau simbol khusus yang mewakili suatu perusahaan atau organisasi. Logo merupakan suatu bentuk komunikasi perusahaan untuk mencerminkan citra perusahaan yang hendak dikomunikasikan kepada publiknya. Sebuah logo diciptakan sebagai identitas agar unik dan mudah dibedakan dengan perusahaan kompetitor/pesaing. Pengenalan masyarakat terhadap logo bukanlah pekerjaan mudah, itu sebabnya logo memiliki makna dan karakteristik tersendiri, dan bisa saja mengalami perubahan. Suatu logo bisa membutuhkan waktu bertahun-tahun agar familiar bagi orang banyak.



Gambar 4.1 Logo Telkom Indonesia

Arti logo telkom tersebut :

- a. Lingkaran, sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru Telkom yaitu TIMES

- b. Tangan yang merah keluar, symbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.

- c. Jemari tangan, symbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan serta hubungan yang erat.

- d. Kombinasi tangan dan lingkaran, symbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan awal yang baru.

- e. Telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.

- a. Merah (Berani, Cinta, Energi, Ulet) : Mencerminkan spirit Telkom Makna warna yang digunakan adalah :

- a. Merah (Berani, Cinta, Energi, Ulet) : Mencerminkan spirit Telkom untuk selalu optimis dan berani dalam menghadapi tantangan perusahaan.

- b. Putih (Suci, Damai, Cahaya, Bersatu) : mencerminkan spirit Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.

- c. Hitam (Warna Dasar) : melambangkan kemauan keras.

- d. Abu (Warna Transisi) : Melambangkan teknologi.

Dengan tetap mengacu pada filosofi *Telkom Corporate*, yaitu *Always The Best* – sebuah keyakinan dasar untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dan senantiasa

memperbaiki hal-hal yang biasa menjadi sebuah kondisi yang lebih baik, dan pada akhirnya akan membawanya menjadi yang terbaik.

The world in your hand

Gambar 4.2 Slogan Telkom Indonesia

Arti slogan ialah : Telkom dengan penuh kepercayaan diri bertujuan untuk mengubah " isi dunia " yang penuh dengan keterbatasan, sehingga memungkinkan setiap orang untuk mengubah dunia. Telkom mempermudah masyarakat untuk menjangkau dunia, mengerti, mempelajari dan bersuara didalamnya. Telkom memungkinkan masyarakat untuk melakukan hal yang lebih dan mengantarkan dunia kedalam gengaman tangan, pesan sederhana untuk masyarakat bahwa dunia adalah milik mereka.

Inisiatif Strategi

1. Mengoptimalkan layanan sambungan telepon kabel tidak bergerak / *fixed wireline* ("FWL").
2. Memperkuat dan mengembangkan bisnis sambungan telepon nirkabel tidak bergerak / *fixed wireless access* ("FWA") dan mengelola portofolio nirkabel.
3. Melakukan investasi pada jaringan broadband

4. Mengintegrasikan solusi bagi UKM, *Enterprise* dan berinvestasi di bisnis wholesale

5. Mengembangkan layanan Teknologi termasuk e- payment.

6. Berinvestasi di bisnis media dan edutainment

7. Berinvestasi pada peluang bisnis internasional yang strategis.

8. Mengintegrasikan *Next Generation Network* ("NGN") dan OBCE

(*Operational Support System, Business Support System, Customer Support System And Enterprise Relation Management*)

9. Menyelaraskan struktur bisnis dan pengelola portfolio

10. Melakukan transformasi budaya perusahaan.

4. Struktur Organisasi PT. Telkomunikasi Indonesia persero tbk

Demi kelancaran dan keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu dibentuk struktur organisasi dengan tujuan agar dapat terlaksananya tugas dengan lancar dan baik. Struktur organisasi merupakan gambaran susunan perwujudan oleh tetap berhubungan-hubungan, fungsi-fungsi, bagian-bagian, dan posisi maupun yang memisahkan kedudukan dan wewenang dan tanggung jawab bagi tiap-tiap karyawan dalam berorganisasi.

Untuk bagian struktur PT. Telkomunikasi Indonesia tbk dapat dilihat pada lampiran. Agar tujuan organisasi tercapai dengan sebaik-baiknya maka dalam kerja sama harus ada koordinasi yaitu kontak dan keselarasan diantara karyawan maupun kegiatan-kegiatan, sehingga

semua berlangsung secara tertib dan serama dalam mencapai tujuan organisasi.

Adapun kegunaan dari pembagian tugas dalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghemat waktu, tenaga

2. Mempermudah pelaksanaan kerja

3. Mencegah adanya pemupukan pekerjaan dalam suatu bagian

4. Mempermudah pengawasan oleh pihak atasan.

Job Description

Berikut ini adalah uraian pekerjaan (job description) yang ada di PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk.

○ General Manajer Telkom

General manajer Telkom memiliki tugas pokok sebagai berikut :

1. Komando untuk memastikan terlaksananya interelasi lateral (lateral process) antar program eksekusi dari berbagai unit / devisi fungsional dalam rangka pelaksanaan operasi pelayanan customer. Operasi/ Infrastruktur/ Network / alat produksi dan interelasi dengan stakeholder di wilayahnya.

2. Komando untuk memastikan terlaksananya operasi, namun tidak termasuk terbatasnya dalam hal pengaturan prioritas baik untuk kebutuhan di kota yang bersangkutan maupun kebutuhan operasi atas daerah yang dalam lingkup wilayahnya.

3. Komando untuk pergerakan dan penyalahgunaan seluruh sumber daya manusia di lingkup operasinya

4. Koordinasi untuk penyediaan dan optimalisasi penggunaan saran/ sumber daya pendukung aktivitas eksekusi layanan customer dan Operasi / Infrastruktur / Network / alat produksi wilayahnya

5. Komando untuk memastikan pelaksanaan operasi di wilayahnya sesuai dengan kebijakan / bisnis proses yang telah ditentukan oleh unit divisi fungsional.

6. Komando koordinasi / supervise / pembinaan operasional baik unit operasi tingkat daerah di lingkup wilayahnya.

7. Komando untuk koordinasi operasi intra daerah dalam lingkup wilayahnya atau lintas wilayah yang khususnya untuk kantor wilayah yang ada di kota "Ex Regional" (Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar, dan kota lain yang bisa dijadikan basis agregat "Regional").

Tanggung jawab utama General Manager Wilayah

1. Memastikan seluruh sumber daya (anggaran, sarana pendukung alat produksi dan SDM) yang berada atau dialokasikan di lokasi daerah terkait dimanfaatkan secara optimal untuk melakukan eksekusi seluruh program bisnis Telkom dalam upaya memenangkan kompetisi di lokasi wilayah terkait.

2. Memastikan terkondisinya proses eksekusi seluruh program bisnis pada tingkat speed dan cost leadership yang memadai untuk merespon dinamika kompetisi di lokasi wilayah terkait.
3. Memastikan terlaksananya dan terkoordinasinya eksekusi seluruh program bisnis dari berbagai divisi fungsional yang telah dialokasikan ke wilayah yang bersangkutan.

○ *Office Manager Finance Service Telkom Indonesia (Persero) Tbk*

Bertungsi :

1. Memastikan kebutuhan UBIS area operasinya dievaluasi secara cermat dan payment point dikelola efektif untuk tidak menyalahgunakan layanan cash dan bank dan verifikasi layanan UBIS.
2. Memastikan setiap transaksi perpajakan UBIS area operasi direview atau diverifikasi dan dilengkapi dengan dokumen yang memadai untuk menjamin kelengkapan eviden-eviden dokumen perpajakan (Faktur, bukti potong, sdp).

3. Memastikan daftar SPB diverifikasi kesesuaian kewenangan pembayaran yang jatuh tempo untuk menjamin pembayaran SPB.
4. Memastikan setiap posting atau transaksi *Cash In / Cash Out* *Dirview* dan nilai untuk menjamin hasil posting yang telah sesuai dengan dokumen.

5. Memastikan internet control dilaksanakan dengan konsisten pada seluruh point control.

6. Memastikan pencatatan transaksi keuangan dikendalikan untuk menyajikan saldo yang akurat.

○ Officer 1 Cash Dan Bank

Bertungsi :

1. Memastikan program kerja dan kinerja atasan dan data atau informasi lainnya yang relevan dengan pekerjaan dipetakan dan diintegrasikan untuk menyusun program kerja dan sasaran pekerjaan OFF 1 Cash dan Bank.
2. Memastikan penerimaan kas dan penggunaan kas direview dan diposting.
3. Memastikan dokumen-dokumen penerimaan kas dan pengeluaran kas di simpan
4. Melakukan verifikasi pengeluaran kas untuk mengendalikan validasi
5. Menghindari terjadinya pelanggaran atas regulasi.

○ Officer 1 dan II Cash In Operation

Bertungsi :

1. Memastikan penerimaan kas dan penggunaan kas direview dan di posting

2. Memverifikasi kesesuaian penerimaan kas dengan rekening Koran
3. Memverifikasi pendapatan yang bersifat tunai maupun piutang
4. Mereview dan memposting pendapatan yang telah diverifikasi
5. Memastikan cash in terkendali dengan baik.

6. Menginisiasi penjelasan-penjelasan pada rekonsiliasi.

○ Officer 1 finance service

Bertungsi :

1. Memastikan seluruh dokumen cash in diverifikasi untuk menyusun jurnal transaksi cash in.

2. Seluruh dokumen transaksi di simpan sesuai dengan prinsip kearsipan yang efektif.

3. Memastikan rekonsiliasi saldo account sekunder dan saldo rekening Koran dilaksanakan secara periodik.

4. Memastikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi OFF 1 FS ditingkatkan melalui pembentukan keahlian baru yang lebih efektif dan inovatif

5. Berinteraksi secara kesinambungan terhadap mitra kerja sehingga membangun kolaborasi yang sinergi dan mendapatkan *feed back*.

○ Officer II Finance Service

Bertungsi :

1. Memposting transaksi perpajakan untuk menjamin akurasi saldo transaksi perpajakan pada SAP tepat waktu.

2. Menyajikan laporan pajak akurat dan tepat waktu

3. Memastikan dokumen terkait pajak tersimpan

4. Seluruh tagihan direview dan diverifikasi untuk menjamin dokumen

Tersebut lengkap dan sesuai dengan memo jurnal dan park dokumen.

5. Lingkup Layanan Telkom

Untuk dapat memberikan layanan yang memuaskan, Telkom menyediakan berbagai pelayanan jasa telekomunikasi baik suara, data maupun gambar dengan layanan yang menyeluruh meliputi layanan pra-jual, penjualan dan purna jual.

a. Layanan Pra-Jual

Dalam layanan jual ini terbagi atas :

1. Penyediaan jaringan, identifikasi dan kegiatan pelanggan dan calon pelanggan, baik terhadap produk yang telah ada maupun yang belum tersedia. Penyediaan infrastruktur yang sesuai dengan lokasi permintaan.

2. Informasi pasang baru. Informasi kepada calon pelanggan atas tersedianya fasilitas telekomunikasi. Informasi cara mendapat serta persyaratannya.

3. Informasi produk dan manfaat. Informasi tentang produk untuk memudahkan pelanggan dalam memilih suatu fasilitas telekomunikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dilakukan melalui pertemuan di *Service Point*, temu pelanggan, melalui telepon maupun brosur yang dikirim ke alamat pelanggan.

b. Layanan Penjual

Layanan penjual termasuk di dalamnya :

1. pasang baru fasilitas telekomunikasi. Layanan pasang baru (PSB) berbagai jasa telekomunikasi dapat dilakukan di kantor pelayanan

Telkom (*service point*), melalui fasilitas *telemarketing* maupun melalui *personal selling*.

2. Mutasi. Mutasi merupakan segala perubahan yang berkaitan dengan administrasi maupun perubahan *service* (pindah alamat, baik nama, ganti nomor, penambahan fitur, dll). Mutasi dapat

dilayani melalui kantor pelayanan Telkom.

c. Layanan Purna Jual

Layanan purna jual termasuk di dalamnya :

1. Pemeliharaan jaringan dan perbaikan gangguan yang dilakukan dengan :

- a) Pemeliharaan jaringan dilakukan Telkom untuk

- memertahankan / memperbaiki mutu jaringan secara rutin sehingga dapat mengurangi jumlah gangguan.

- b) Perbaikan gangguan dilakukan Telkom untuk mengembalikan fungsi fasilitas telekomunikasi yang mengalami gangguan. Pelayanan perbaikan gangguan teknis dilayani melalui telepon

147 dan melalui kantor pelayanan.

2. Klaim pulsa disediakan bagi pelanggan / pengguna jasa Telkom yang ingin mengadakan / menyampaikan keluhan atas tagihan. Layanan klaim pulsa dilayani melalui kantor pelayanan.

3. Pengelola tagihan termasuk di dalamnya informasi tagihan telepon bagi pelanggan yang ingin mengetahui jumlah tagihan dan rincian dengan menghubungi telepon 147, sedangkan untuk pelanggan

bisnis (*big costumer*) di lokasi Makassar, Manado, Mataram, Pare-

Pare, Dan Denpasar informasi tagihan dikirim melalui telepon.

4. Buku petunjuk telepon yaitu buku yang berisi daftar nama pelanggan alamat, nomor telepon, dan informasi bisnis, buku ini dilengkapi pula dengan berbagai informasi penting untuk diketahui masyarakat khususnya pelanggan Telkom.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Data Dari Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk. Pembahasan yang di bahas dalam penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk. Data yang akan dianalisis adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba tahun 2014-2018.

Adapun perhitungan mengenai analisis mengenai analisis solabilitas dan rentabilitas sebagai berikut :

TABEL. 2 : Neraca keuangan PT. telekomunikasi Indonesia (persero) tbk 2014-2018

Laporan posisi tahun-tahun yang berakhir pada 31 desember	Konsolidasian				
Keuangan (Neraca)	2014	2015	2016	2017	2018
Total aktiva / Asset	141.822	166.173	179.611	198.484	206.196
Liabilitas	55.830	72.745	74.067	86.354	88.893
Ekuitas yang	67.721	75.136	84.384	92.713	98.910
Diatribusikan kepada					
Pemilik entitas induk					
Modal Kerja Bersih	1.976	12.499	7.939	2.185	(2.993)
(Asset lancar – Kewajiban lancar					
Investasi pada asosiasi	1.767	1.807	1.847	2.148	2.472

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan laporan neraca keuangan dijelaskan bahwa posisi keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk dalam kurun waktu lima tahun (2014-2018) tersebut semakin baik dengan meningkatnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut karena manajemen dengan baik mengelola kekayaan sehingga kinerja keuangan peningkatan yang tidak terlalu besar dan berbeda-beda.

Adapun laporan laba rugi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk pada bursa efek tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

TABEL.3 : Laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk tahun 2014-2018 (Dalam Milyar Rupiah).

Laporan laba rugi		tahun yang berakhir pada 31 Desember				Komprehensif	
konsolidasi		2014	2015	2016	2017	2018	
Total pendapatan		130.784	128.256	116.333	102.470	89.696	
Total beban		93.691	85.362	77.888	71.552	61.564	
EBITDA		59.181	64.609	59.498	51.415	45.673	
Laba bruto		38.845	43.933	39.195	32.418	29.206	
Laba tahun Berjalan		26.979	32.701	29.172	23.317	21.274	
Laba tahun berjalan yang Dapat diatribusikan kepada :							
• Pemilik entitas induk		18.032	22.145	19.325	15.489	14.471	
• Kepentingan Non Pengendalian		8.947	10.556	9.820	7.828	6.803	
Total laba (rugi) Komprehensif tahun berjalan		31.921	30.369	27.073	23.948	22.041	
Laba komprehensif tahun berjalan							
Yang dapat diatribusikan kepada :							
• Pemilik entitas induk		22.844	19.952	17.331	16.130	15.296	
• Kepentingan non Pengendalian		9.077	10.417	9.742	7.818	6.745	
Laba bersih per saham		182.03	223.55	196.19	157.77	148.13	
Laba bersih per ADS (1 ADS : 100 saham biasa)		18.203	22.355	19.619	15.777	14.813	

Sumber : laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk untuk tahun 2014-2018.

Berdasarkan tabel diatas laporan laba rugi memuat jenis-jenis

pendapatan dan nuga melaporkan biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya atau nilai uangnya dalam periode waktu yang berbeda dari tahun 2014-2018. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya kita bisa sebut laba rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi laba atau untung. Namun jika sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih kecil, maka dikatakan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk dalam kondisi baik. Namun dapat dilihat dari jumlah dari 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan.

- Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun hasil analisis rasio solvabilitas dapat dilihat melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100 \\ \text{Debt To Equity Ratio (2014)} &= \frac{55.830}{67.721} \times 100 \\ &= 82.44 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio (2015)} &= \frac{72.745}{75.136} \times 100 \\ &= 96.82 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio (2016)} &= \frac{74.067}{84.384} \times 100 \\ &= 87.77 \% \\ \text{Debt To Equity Ratio (2017)} &= \frac{86.354}{92.713} \times 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 93.14 \% \\ \text{Debt To Equity Ratio (2018)} &= \frac{88.893}{98.910} \times 100 \\ &= 89.87 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai debt to equity ratio maka diperoleh debt to equity tahun 2014 sebesar 82,44% yang artinya setiap 100% dibiayai oleh utang sebesar 82,44% dan 17,56% di biyai oleh ekuitas, untuk tahun 2015 sebesar 96,82% menunjukkan setiap 100% pendanaan perusahaan di biyai oleh utang sebesar 96,82 % dan 3,18% di biyai oleh ekuitas, untuk tahun 2016 sebesar 87,77 % yang artinya setiap 100% pendanaan dibiayai oleh utang sebesar 87,77% dan 12,23% dibiayai oleh ekuitas, untuk tahun 2017 sebesar 93,14 % yang artinya setiap 100% pendanaan dibiayai oleh utang sebesar 93,14 % dan 6,86 % dibiayai oleh ekuitas, untuk tahun 2018 sebesar 89,87 % menunjukkan bahwa 100% pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah 89,87% dan 10,13% dibiayai oleh ekuitas.

$$\text{b. Debt To Asset Total Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai debt to asset total ratio maka diperoleh debt to equity untuk tahun 2014 sebesar 39,37% yang artinya setiap 100% aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 39,37%, untuk tahun 2015 sebesar 43,78% , menunjukkan setiap 100%

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Asset Total Ratio (2014)} &= \frac{55.830}{141.822} \times 100 \\
 &= 39,37 \% \\
 &72.745 \\
 \text{Debt To Asset Total Ratio (2015)} &= \frac{166.173}{72.745} \times 100 \\
 &= 43,78 \% \\
 &74.067 \\
 \text{Debt To Asset Total Ratio (2016)} &= \frac{179.611}{74.067} \times 100 \\
 &= 41,24 \% \\
 &86.354 \\
 \text{Debt To Asset Total Ratio (2017)} &= \frac{198.484}{86.354} \times 100 \\
 &= 43,51 \% \\
 &88.893 \\
 \text{Debt To Asset Total Ratio (2018)} &= \frac{206.196}{88.893} \times 100 \\
 &= 43,11 \%
 \end{aligned}$$

- Rentabilitas

Analisa rasio rentabilitas merupakan salah satu analisis ratio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan karena mencari keuntungan. Tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Adapun hasil analisis ratio rentabilitas dapat dilihat melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

- Net Profit Margin

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Net Profit Margin (2014) = $\frac{28.132}{89.696} \times 100 = 31,36 \%$

Net Profit Margin (2015) = $\frac{30.918}{102.470} \times 100 = 30,17 \%$

Net Profit Margin (2016) = $\frac{38.445}{116.333} \times 100 = 33,05 \%$

Net Profit Margin (2017) = $\frac{42.894}{128.256} \times 100 = 33,44 \%$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin (2018)} = \frac{37.093}{130.784} \times 100 = 28,36 \%$$

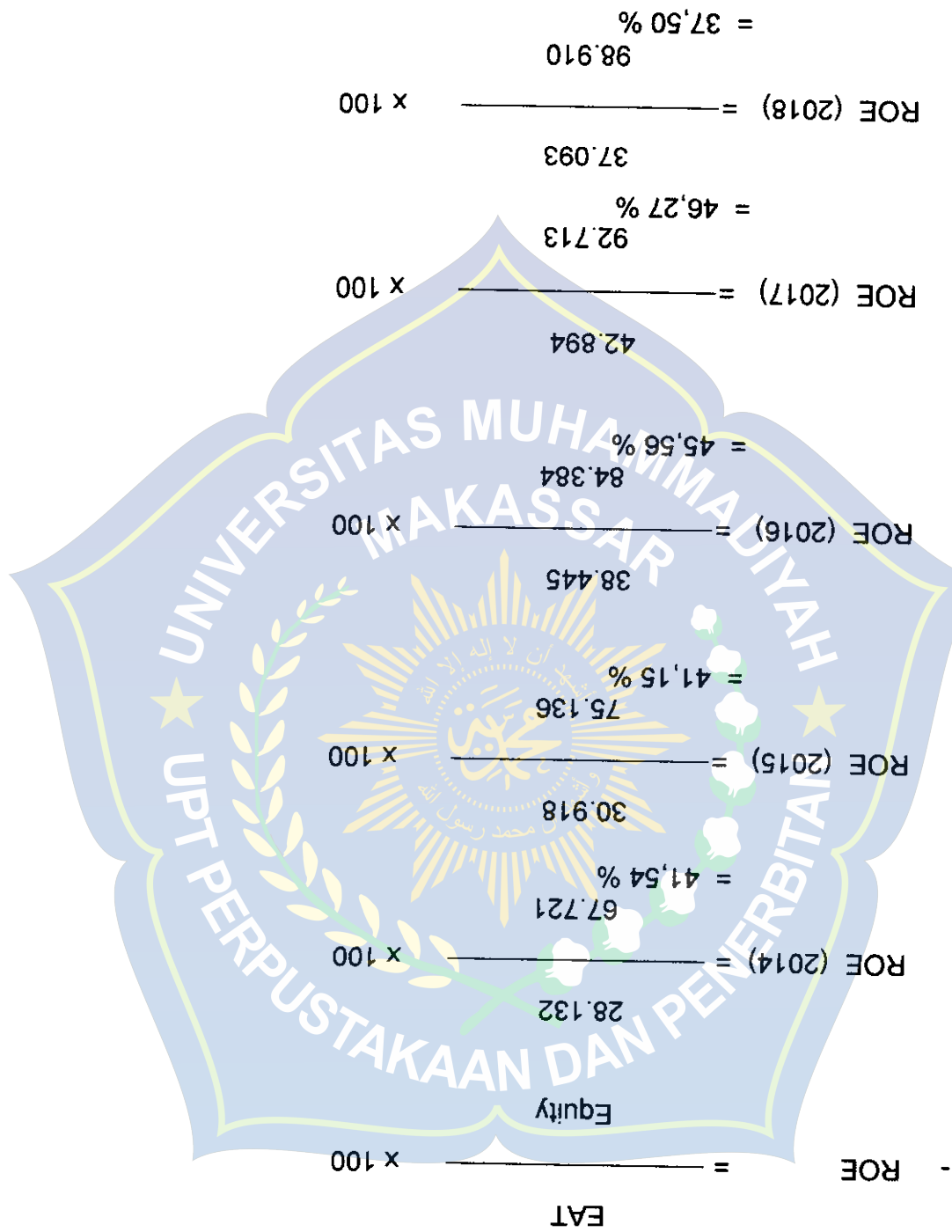
maka di peroleh untuk tahun 2014 sebesar 31,36% yang artinya bahwa setiap 100% penjualan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 31,36%, untuk tahun 2015 margin laba bersih di peroleh 30,17% yang artinya bahwa setiap 100% penjualan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 30,17%, untuk tahun 2016 margin laba bersih di peroleh sebesar 33,05% yang artinya bahwa setiap 100% penjualan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 33,05%, untuk tahun 2017 margin laba bersih diperoleh sebesar 33,44% yang artinya bahwa setiap 100% penjualan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 33,44%, sedangkan untuk tahun 2018 margin laba bersih diperoleh sebesar 28,36% yang artinya bahwa setiap 100% penjualan yang dilakukan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 28,36%.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100 = \frac{28.132}{141.822} = 19,84 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai return on investment (ROI) maka diperoleh untuk tahun 2014 sebesar 19,84% yang artinya bahwa setiap 100% modal dari keseluruhan total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 19,84%, untuk tahun 2015 sebesar 18,60% yang artinya bahwa setiap 100% modal dari keseluruhan total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 18,60%, untuk tahun 2016 sebesar 21,40% yang artinya bahwa setiap 100% modal dari keseluruhan total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 21,40%, untuk tahun 2017 sebesar 21,61% yang artinya bahwa setiap 100% modal dari

$$\begin{aligned}
 \text{ROI (2015)} &= \frac{30.918}{166.173} = 18,60\% \\
 \text{ROI (2016)} &= \frac{38.445}{179.611} = 21,40\% \\
 \text{ROI (2017)} &= \frac{42.894}{198.484} = 21,61\% \\
 \text{ROI (2018)} &= \frac{37.093}{206.196} = 17,99\%
 \end{aligned}$$

keseluruhan total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 21,61%, sedangkan untuk tahun 2018 sebesar 17,99% yang artinya bahwa setiap 100% modal dari keseluruhan total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar 17,99%.



Berdasarkan hasil perhitungan mengenai return on equity (ROE) maka di peroleh untuk tahun 2014 sebesar 41,54% yang artinya bahwa setiap 100% modal yang di sediakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 41,51%, untuk tahun 2015 sebesar 41,15% yang artinya bahwa setiap 100% modal yang di sediakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 41,15%, untuk tahun 2016 sebesar 45,56% yang artinya bahwa setiap 100% modal yang di sediakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 45,56%, untuk tahun 2017 sebesar 46,27% yang artinya bahwa setiap 100% modal yang di sediakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 46,27%, sedangkan untuk tahun 2018 sebesar 37,50% yang artinya bahwa setiap 100% modal yang di sediakan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 37,50%.

TABEL 5 : Hasil perhitungan rasio rentabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk tahun 2014-2018.

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Standar
Net profit						
Margin (%)	31,36	30,17	33,05	33,44	28,36	20
ROI (return on Investment) (%)	19,84	18,60	21,40	21,61	17,99	15
ROE (return on Equity) (%)	41,54	41,15	45,56	46,27	37,50	20

Sumber : laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. Hasil olahan data untuk tahun 2014-2018.

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Net Profit Margin*

dimana pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami trend positif yang

dimana pada tahun 2018 merupakan data terendah dengan nilai 29,88%

dan untuk tahun 2017 merupakan data tertinggi sebesar 33,44% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan ini di sebabkan karena tingkat penjualan / pendapatan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini juga di imbangi dengan beban-beban yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang menyebabkan naik turunnya margin laba. Dengan demikian *Net Profit Margin* yang di capai perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk adalah baik, karena berada diatas rata-rata industri. Dan untuk perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada table menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROI berada pada kategori baik dilihat dari rata- rata industri berada di atas rata-rata yaitu 15%, tingginya rasio ini di sebabkan tinggi margin laba karena tingginya perputaran aktiva. Dan untuk perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada table menunjukkan bahwa 2015 dan 2018 mengalami penurunan dan untuk tahun 2017 mengalami peningkatan ini di sebabkan karena meningkatnya pendapatan dan di imbangi dengan peningkatan total beban sehingga mempengaruhi *Earning After Interest And Tax* dari tahun ke tahun, dan untuk nilai rata-rata ROE pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk berada pada kategori baik hal ini disebabkan kondisi tersebut berada di atas rata-rata industry yaitu 20%.

bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk dilihat dari indikator DAR dalam kategori "kurang baik" karena berada diatas rata-rata industry sehingga sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

b. Rasio rentabilitas

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 3 jenis rasio analisis rasio rentabilitas , yaitu net profit margin, return on equity (ROE), dan return on investment (ROI), hasilnya sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Semakin tinggi rasio net profit margin, maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. Standar industry untuk rasio NMP adalah sebesar 20% (Kasmir, 2016). Hasil analisis data pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPM selama 5 tahun terakhir sebesar 31,28%. Angka ini jauh di atas angka standar rasio untuk rasio NPM. Dengan demikian capaian NPM pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk berada jauh diatas rata-rata industry yang berarti kinerja dalam perusahaan ini dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini, apabila dikaitkan dengan pendapat beberapa para ahli bahwa NPM adalah rasio antara laba bersih (*Net Profit Margin*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Mengacu pada pendapatan diatas, ternyata bahwa NPM yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk selama 5 tahun terakhir menunjukkan indikasi yang tinggi sehingga dapat di simpulkan bahwa pihak manajemen baik dalam melakukan kontrol terhadap biaya operasional yang terkesan efisien.

2) Return On Equity

Menurut BUMN nomor KEP-100/MBU/2002 standar industri

untuk ROE adalah sebesar 20% dapat dilihat bahwa rata-rata besarannya ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk selang 5 tahun terakhir (2014-2018) sebesar 42.40% ternyata berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk yang di amati dari indikator ROE berada pada kategori baik. Realitas hasil penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah di berikan oleh pemegang saham belum maksimal.

3) Return on Investment

Menurut BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 standar industri

untuk ROI adalah sebesar 15%. Dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya ROI PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk selama 5

tahun (2014-2018) sebesar 19.88%, ternyata berada diatas rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan total aktiva secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk yang diamati oleh indikator ROI berada pada kategori baik.

Realitas hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva secara maksimal dari dan yang telah diberikan oleh pemegang saham sudah maksimal.



KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas, diketahui bahwa kemampuan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk untuk (*Debt To Equity Rasio*) dapat dikategorikan kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Sedangkan untuk (*Debt To Asset Ratio*) dapat dikategorikan kurang baik karena berada diatas rata-rata industri sulit bagi perusahaan memperoleh untuk pinjaman.

2. Dari perhitungan rasio rentabilitas, diketahui bahwa kemampuan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk tahun 2014-2018, untuk *Net Profit Margin* (NPM) Dapat dikategorikan baik karena berada di atas nilai standar industri dan untuk *Return On Investment* (ROI) dalam kondisi baik karena berada diatas nilai rata-rata industri, dan untuk *Return On Equity* (ROE) dapat dikondisikan baik karena berada diatas standar industri.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil analisa dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka adapun saran-saran yang penulis dapat berikan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan untuk mengurangi jumlah hutang untuk meningkatkan solvabilitas.

a. Perusahaan hendaknya memanfaatkan aktiva yang ada untuk memaksimalkan perolehan laba bersih dan mengurangi bagian dari aktiva yang tidak produktif.

b. Perusahaan harus mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk meningkatkan profit.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk melalui peningkatan rasio rentabilitas, maka pihak manajemen berupaya untuk melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, (PSAR No. 31) Ikatan Akuntansi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Djarwanto, 1999, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Dukat, Erwin, 1997, *Analisa Laporan Keuangan*, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Bandung.

Fahmi, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Jakarta.

Hery, 2016, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Grasindo Anggota IKAPI, Jakarta.

Horne, Van Dan Wacwishz, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, Kharisma Putra Utama, Jakarta.

Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-9, Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta.

Kosasih, Engkos, 2012, *Manajemen Keuangan Dan Perusahaan Pelayaran*, Edisi Kedua, Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta.

Lukman, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Ke Delapan, Gramia, Jakarta.

Nidar, Rahman, 2016, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*, Edisi 1 : Pustaka Reka Cipta, 2015, Bandung.

Nitisemito, Alex, S, 1999, *Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Riyanto, Bambang, 2002, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Kedua, Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Sugiyono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta : PT. Grasindo.



Tunggal, Amin, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.

Van Horn, James C, 1997, *Manajemen Dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketjujan, Intermedia, Jakarta.

N

A

R

I

D

M

A

L



STRUKTUR ORGANISASI TELKOM

Struktur organisasi Telkom per tanggal 31 Desember 2018.

Direktur Utama
(Alex Janangkih Sinaga)

Direktur Enterprise & Business Service (COO)
(Dian Rachmawan)

Direktur Consumer Service (CRO)
(Siti Chorrana)

Direktur Wholesale & International Service
(Abdus Somad Arif)

Direktur Network, IT & Solution
(Zulheth Abidin)

Direktur Digital & Strategic Portfolio
(David Bangun)

AVP Sekretaris
Direktorat EBS

AVP Sekretaris
Direktorat CONS

AVP Sekretaris
Direktorat WINS

AVP Sekretaris
Direktorat NITS

AVP Sekretaris
Direktorat DSP

VP Enterprise Planning Strategy
(Yusron Harjadi)

VP Planning & Resource Mgt
(Suryaya Alit Mandala)

VP Strategy & Planning
(Mohamed Ramzy)

VP Infrastructure Strategy & Governance
(Erm Kamali Nasution)

VP Corporate Strategic Planning
(Torkis Hopinda Sihombing)

Business Development
(Dudy Effendi)

VP Marketing Management
(Aulia E. Martito)

VP Traffic Production & Solution
(Tri Nugroho BW)

VP IT Strategy & Governance
(Rizal Akbar)

VP Integrated Portfolio Management
(Saiful Hidayat)

VP Enterprise Parenting Operation
(Bagyo Nugroho)

QVP Consumer Fulfillment
(Sulito)

VP Network Infrastructure & Solution Production
(Bastian Sembiring)

VP Infrastructure & Service Performance
(Admiral Darsin)

VP Synergy
(Kukuh Pribeadjanto)

VP Enterprise Performance Integration
(Jon Heri)

QVP Consumer Assurance
(Agus Winarno)

VP Infrastructure Management
(Moh. Rizza Sutipio)

VP Strategic Investment
(Setyanto Hantoro)

VP Strategic Investment Digital Telco
(Vusuf Wibisono)

VP Enterprise Business Development
(Joddy Hernady)

SVP Media & digital Business
(Joddy Hernady)

VP Media & digital Strategy & Development
(Ign. Wiseto Prasetyo Agus)

VP Media & digital Parenting & Performance
(Asli Brahmana)

VP Media & digital Parenting & Performance
(Asli Brahmana)

EVP Divisi Enterprise Service
(Judi Achmad)

EVP Divisi TV Video
(Anak Agung Gede Mayun Wirayuda)

EVP Divisi Wholesale Service
(Priyono)

EVP Divisi Service Operation
(Revoaln Simusiyah)

EVP Divisi Solution
(Abdi Mulyanta Ginting)

EVP Divisi Business Service
(Tri Gunadi)

EVP Divisi Government Service
(Mohammad Salisabi)

EVP Divisi Information Technology
(Alip Priyono)

EVP Divisi Planning & Deployment
(M. Amparandus Simanjuntak)

EVP Divisi Digital Service
(Kusala Pratiwi CX Transformation)

EVP Telkom Regional I
(Stanislaus Susetyo)

EVP Telkom Regional II
(Teuku Muda Nanta)

EVP Telkom Regional III
(Ketut Budi Utama)

EVP Telkom Regional IV
(Joko Raharjo)

EVP Telkom Regional V
(Suparwiyanto)



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba per lembar saham dan laba per ADS disajikan dalam Rupiah)					
Tahun yang berakhir 31 Desember					
2018	2017	2016	2015	2014	
130.784	128.256	116.333	102.470	89.696	Total pendapatan
93.691	85.362	77.888	71.552	61.564	Total beban
59.181	64.609	59.498	51.415	45.673	EBITDA
38.845	43.933	39.195	32.418	29.206	Laba bruto
26.979	32.701	29.172	23.317	21.274	Laba tahun berjalan
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
18.032	22.145	19.352	15.489	14.471	Pemilik entitas induk
8.947	10.556	9.820	7.828	6.803	kepentingan non pengendali
31.921	30.369	27.073	23.948	22.041	Total laba komprehensif tahun berjalan
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
19.952	17.331	16.130	15.296	15.296	Pemilik entitas induk
9.071	10.417	9.742	7.818	6.745	kepentingan non pengendali
182.03	223.55	196.19	157.77	148.13	Laba bersih per saham
18.203	22.355	19.619	15.777	14.813	Laba bersih per ADS (1 ADS : 100 saham biasa)
Tahun yang berakhir 31 Desember					
2018	2017	2016	2015	2014	
206.196	198.484	179.611	166.173	141.822	Aset
88.893	86.354	74.067	72.745	55.830	Liabilitas
98.910	92.713	84.384	75.136	67.721	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk
(2.993)	2.185	7.939	12.499	1.976	Modal kerja bersih (aset lancar- kewajiban lancar)
2.472	2.148	1.847	1.807	1.767	Investasi pada entitas asosiasi
Tahun yang berakhir 31 Desember					
2018	2017	2016	2015	2014	
13.186	11.572	10.309	9.641	8.099	Telkom
13.885	15.080	12.564	11.321	13.002	Telkomset
6.549	6.504	6.326	5.439	3.560	Anak Perusahaan lainnya
33.620	33.156	29.199	26.401	24.661	Total
Rasio Keuangan dan Operasi Konsolidasian					
2018	2017	2016	2015	2014	
13,1	16,5	16,2	14,0	15,0	Rasio Laba terhadap Aset (ROA) (%) ⁽¹⁾
23,0	29,2	27,6	25,0	24,7	Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE) (%) ⁽²⁾
29,7	34,3	33,7	31,6	32,6	Rasio Laba terhadap Pendapatan (Marjin Usaha) (%) ⁽³⁾
93,5	104,8	120,0	135,3	106,1	Rasio Lancar (%) ⁽⁴⁾
75,8	77,0	70,2	77,9	64,9	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%) ⁽⁵⁾
43,1	43,5	41,2	43,8	39,4	Rasio Liabilitas terhadap Aset (%) ⁽⁶⁾
0,38	0,32	0,30	0,37	0,27	Rasio Utang terhadap Ekuitas (%) ⁽⁷⁾
0,74	0,55	0,53	0,67	0,51	Rasio Utang terhadap EBITDA (%) ⁽⁸⁾
16,9	23,3	21,2	20,7	25,2	Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (%) ⁽⁹⁾

Keterangan:

- (1) ROA merupakan laba tahun berjalan dibagi jumlah aset pada 31 Desember akhir tahun.
(2) ROE merupakan laba tahun berjalan dibagi total ekuitas pada 31 Desember akhir tahun.
(3) Marjin usaha merupakan laba bruto dibagi total pendapatan.
(4) Rasio lancar merupakan aset lancar dibagi liabilitas jangka pendek pada 31 Desember akhir tahun.
(5) Rasio liabilitas terhadap ekuitas merupakan jumlah liabilitas dibagi total ekuitas aset pada 31 Desember akhir tahun.
(6) Rasio liabilitas terhadap ekuitas aset merupakan jumlah liabilitas dibagi total ekuitas aset pada 31 Desember akhir tahun.
(7) Rasio utang terhadap ekuitas merupakan utang (termasuk utang sewa pembiayaan) dibagi total ekuitas.
(8) Rasio utang terhadap EBITDA merupakan utang (termasuk utang sewa pembiayaan) dibagi jumlah EBITDA.
(9) Rasio EBITDA terhadap beban bunga merupakan jumlah EBITDA dibagi biaya pendanaan.

INFORMASI SAHAM

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

Perikutan laporan harga saham tertinggi, terendah, penutupan, volume perdagangan, jumlah saham beredar serta kapitalisasi pasar per saham biasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang tertera:

Tahun Kalender	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar

2014 3.010 2.060 2.865 24.035.761.600 98.175.853.600 288.792

2015 3.170 2.485 3.105 18.742.850.400 98.198.216.600 312.984

2016 4.570 3.045 3.980 23.017.915.300 99.062.216.600 401.184

Triwulan pertama 3.510 3.045 3.325 5.852.647.000 98.198.216.600 335.160

Triwulan kedua 4.010 3.305 3.980 5.808.895.400 99.062.216.600 401.184

Triwulan ketiga 4.570 3.950 4.310 5.821.745.500 99.062.216.600 434.448

Triwulan keempat 4.400 3.640 3.980 5.534.627.400 99.062.216.600 401.184

2017 4.840 3.780 4.440 21.225.443.500 99.062.216.600 447.552

Triwulan pertama 4.190 3.780 4.130 4.560.626.200 99.062.216.600 416.304

Triwulan kedua 4.670 4.010 4.520 4.954.694.500 99.062.216.600 455.616

Triwulan ketiga 4.840 4.500 4.680 4.320.051.800 99.062.216.600 471.744

Triwulan keempat 4.710 3.910 4.440 7.390.071.000 99.062.216.600 447.552

2018 4.460 3.250 3.750 24.436.003.500 99.062.216.600 371.483

Triwulan pertama 4.460 3.520 3.600 6.414.771.900 99.062.216.600 362.880

Triwulan kedua 3.890 3.250 3.750 6.052.816.300 99.062.216.600 378.000

Triwulan ketiga 4.110 3.250 3.640 6.605.907.500 99.062.216.600 360.586

Triwulan keempat 4.110 3.460 3.750 5.362.507.800 99.062.216.600 371.483

September 3.670 3.250 3.640 1.766.607.400 99.062.216.600 360.586

Oktober 3.910 3.460 3.850 1.995.151.900 99.062.216.600 381.390

November 4.110 3.680 3.680 1.810.267.200 99.062.216.600 364.549

Desember 3.840 3.610 3.750 1.557.088.700 99.062.216.600 371.483

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

(Bursa Efek Indonesia)

Volume (Miliar Saham)

Harga (Rp)

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

(Bursa Efek Indonesia)

Volume (Miliar Saham)

Harga (Rp)

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

(Bursa Efek Indonesia)

Volume (Miliar Saham)

Harga (Rp)

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

(Bursa Efek Indonesia)

Volume (Miliar Saham)

Harga (Rp)

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

(Bursa Efek Indonesia)

INFORMASI AMERICAN DEPOSITARY SHARES (ADS) TELKOM DI NYSE

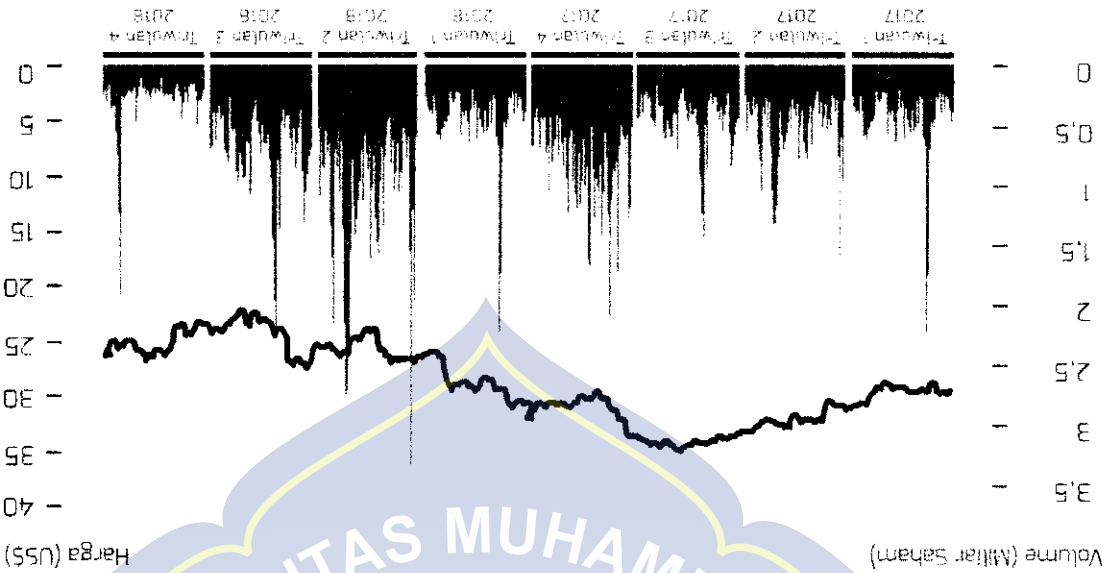
Pada hari terakhir perdagangan di NYSE untuk tahun 2018, yaitu tanggal 31 Desember, harga penutupan untuk 1 ADS Telkom adalah sebesar US\$26,21. Berikut laporan harga tertinggi, terendah, penutupan serta volume perdagangan ADS Telkom yang tercatat di New York Stock Exchange (NYSE) untuk periode yang tertera:

Tahun Kalender	Harga Per ADS				Volume (ADS)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan		

2014	24,38	16,95	22,62	104.501.896
2015	23,54	17,05	22,20	87.438.232
2016	34,65	21,22	29,16	110.532.172
2017	36,19	28,10	32,22	76.122.383
	31,34	28,10	31,17	23.813.869
	34,45	30,26	33,67	16.694.062
	36,19	33,50	34,30	14.436.754
Triwulan ketiga	34,55	29,15	32,22	21.177.698
2018	32,51	21,75	26,21	98.313.215
	32,51	25,96	26,42	23.643.043
	28,31	23,66	26,01	33.909.842
	28,41	21,75	24,48	22.674.248
Triwulan keempat	27,70	23,11	26,21	18.086.082
September	24,65	21,75	24,48	5.432.992
Oktober	25,71	23,11	25,20	5.616.490
November	27,70	25,43	25,90	4.416.682
Desember	27,11	24,74	26,21	8.052.910

Efektif mulai tanggal 26 Oktober 2016, Telkom melakukan perubahan rasio Depositary Receipt (DR) dari 1 Depositary Shares (DS) mewakili 200 saham menjadi 1 DS mewakili 100 saham.

2014	24,38	16,95	22,62	104.501.896
2015	23,54	17,05	22,20	87.438.232
2016	34,65	21,22	29,16	110.532.172
2017	36,19	28,10	32,22	76.122.383
	31,34	28,10	31,17	23.813.869
	34,45	30,26	33,67	16.694.062
	36,19	33,50	34,30	14.436.754
Triwulan ketiga	34,55	29,15	32,22	21.177.698
2018	32,51	21,75	26,21	98.313.215
	32,51	25,96	26,42	23.643.043
	28,31	23,66	26,01	33.909.842
	28,41	21,75	24,48	22.674.248
Triwulan keempat	27,70	23,11	26,21	18.086.082
September	24,65	21,75	24,48	5.432.992
Oktober	25,71	23,11	25,20	5.616.490
November	27,70	25,43	25,90	4.416.682
Desember	27,11	24,74	26,21	8.052.910



PETA TEORI

NO	Penulis/Topik/Judul Buku/s/Artikel	Tujuan Penelitian/Penulisan Buku/Artikel	Konsep / Teori / Hipotesis	Variabel Penelitian Dan Metode Analisis	Hasil Penelitian Isi Buku
1.	Yudiarto Perdana Putra "analisis laporan keuangan berdasarkan rasio solvabilitas dan rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi menunggal universitas kediri"	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pemenuhan standar kinerja keuangan koperasi menunggal universitas kediri berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas	Teori mengacu pada teori laporan rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas	Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi menunggal universitas kediri periode 2012-2014 <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan rentabilitas modal sendiri mendapat nilai rata-rata dengan predikat " baik sekali". Untuk analisis <i>ratio total assets to debt ratio</i> mendapat nilai rata-rata predikat "baik", nilai rata-rata dengan predikat "kurang baik" didapat untuk analisis <i>return on assets</i> . sedangkan analisis <i>cash ratio</i> , <i>net word to debt ratio</i> mendapat nilai rat-rata "tidak baik".

2.	Rahmat Nuryanto, Muhammad Tho'in, Herina Kusuma Wardani " rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas koperasi jasa keuangan syariah di Jawa tengah	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada KJKS Mass Group di tinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio rentabilitas dan untuk mengetahui keadaan dan posisi keuangan yang dimilikinya.	Teori mengacu pada teori likuiditas, teori solvabilitas, dan teori rentabilitas	Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis solvabilitas pada KJKS Mass Group menunjukkan hasil yang tidak baik atau tidak solvabel dalam memenuhi kewajibannya (jangka pendek maupun jangka panjang). Hal ini menunjukkan angka tidak sesuai standar yang telah di tetapkan. Analisis rentabilitas menunjukkan bahwa KJKS Mass Group tidak rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka angka ratio yang di hasilkan tidak sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.
3.	Brigita Dinda Utari" analisis rasio solvabilitas, rasio rentabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Koperasi <i>Credit Union</i> Keeling Kumang	Teori mengacu pada teori laporan keuangan koperasi, neraca keuangan.	Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas, rasio rentabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas koperasi perlu melakukan peningkatan pad simpanan kapitalisasi dan meningkatkan minat anggota untuk meminjam,

	berdasarkan analisis rasio solvabilitas, rasio rentabilitas pada periode tahun 2014-2016			rasio rentabilitas juga perlu meningkatkan mempercepat perputaran aktiva koperasi seperti piutang supaya setiap tahunnya dapat menghasilkan SHU.
4.	Diana Novasari Dewi " analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2014-2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada periode 2014-2016	Teori ini mengacu pada teori laporan keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas diperoleh hasil yang <i>likuid</i> . Sedangkan jika menggunakan rasio solvabilitas dengan mengambil debt to assets ratio dan debt to equity ratio dinyatakan solvable. Rasio rentabilitas secara keseluruhan dinyatakan baik, walaupun terjadi penurunan laba setiap tahunnya.

5	Budhi Prabowo, "Analisis Rasio Rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rentabilitas pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2016 dan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan rentabilitas pada tahun 2012-2016 melalui pengukuran rentabilitas	Teori ini mengacu pada manajemen keuangan dan laporan keuangan.	Variabel yang digunakan adalah rasio rentabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomin PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya mampu mengelola tiap tambahan modal untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. PT. Gudang Garam Tbk telah bekerja dengan efisien dalam menggunakan modal yang ada dalam perusahaan.
6	Aditiya Rantuwene, "analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada bank sulutGo	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan bank sulutGo dengan hanya menggunakan rasio solvabilitas	Teori ini mengacu pada kinerja laporan keuangan dan analisis rasio keuangan	Variabel yang digunakan adalah rasio solvabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat primary ratio, risk assets ratio, serta capital adequacy ratio yang memperhatikan aktiva tetap, serta capital edudquacy ratio P.T. Bank SulutGo tahun 2014- 2018 menunjukkan tren terjadinya peningkatan.

7	Muhammad albah SE., M.Si " analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada kinerja keuangan PT. Bank sumut cabang Pimngadi Medan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi rasio likuiditas, rasio rentabilitas , rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT. Bank sumut cabang Pimngadi Medan dari tahun 2013 sampai 2014	Teori yang mengacu pada laporan keuangan yaitu rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas	Variabel yang digunakan adalah rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan, sedangka rasio rentabilitas pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan sedangkan rasio solvabilitas pada tahun 2013 sampai 2014 juga mengalami peningkatan
---	---	---	---	--	--

Makassar, 03 Oktober 2019 M
 04 Safar 1441 H

Nomor : 427/II.3.AU/2019
 Tal : Jawaban Permohonan Penelitian

kepada Yth.,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Tempat
 ssalamualaikum, Wr Wb
 demperhatikan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar maka bersama ini
 sampaikan, hal-hal sebagai berikut :

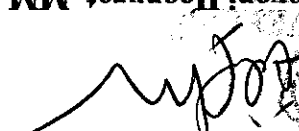
1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan
 kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian :

- Nama : Haerani
 Stambuk : 105720539115
 Jurusan : Manajemen
 Judul Penelitian : "Analisis solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk"
2. Peserta diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) di Galeri Investasi
 BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
 Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. A. Hayani Haanurat, MM, CBC
 NBM: 857 606

RIWAYAT HIDUP

HAERANI lahir di Singjai Kecamatan Singjai Selatan Kabupaten Singjai pada tanggal 25 Juni 1997, Agama Islam. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Misnawati. Penulis mulai masuk pendidikan formal jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 110 Jekka pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Singjai Selatan tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Singjai Selatan dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Alhamdulillah penulis berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Studi Manajemen program Strata 1 (S1) pada tahun 2015.

